

Analisis Nilai Karakter Kejujuran Pada Film Animasi Disney Luca

Titania Kharisa Nurul Inayah¹, Muhamad Taufik Hidayat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

E-mail: a510190200@student.ums.ac.id¹, mt.hidayat@ums.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan muatan nilai karakter kejujuran pada film disney yang berjudul Luca. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis konten atau analisis isi dengan desain deskriptif. Data diperoleh dari dua sumber. Sumber primer dari film disney Luca dan untuk sumber sekunder menggunakan beberapa literatur pendukung yang berhubungan dengan film disney Luca. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pada film disney Luca memuat nilai karakter kejujuran yaitu berbicara jujur, berani mengakui kesalahan, dan mengembangkan amanah yang diberikan orang lain. Implikasi dari kajian ini, yaitu guru dapat memberikan pemahaman terkait penanaman nilai kejujuran kepada siswa melalui pemutaran film animasi disney di dalam kelas. Kemudian orang tua dapat lebih meperhatikan tayangan dan mendampingi anak ketika menonton film agar mendapatkan pengetahuan edukasi yang baik sehingga anak bisa menerapkan nilai-nilai karakter terutama kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini akan menjadi pengetahuan baru untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter kejujuran anak khususnya usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Disney; Luca ; Karakter Kejujuran ; Ketidakjujuran.

Abstrak

This research aims to analyse and describe the character values of honesty in the Disney movie entitled “Luca”. The method used in this study was content analysis with a descriptive research design. Data was obtained from two sources. The primary source was from the Disney movie “Luca” and secondary sources used some supporting literature related to the Disney film “Luca”. Data analysis used in this study was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation technique used extended observation and increased persistence. The results of this study indicated that the Disney film “Luca” contains the character values of honesty, those were speaking honestly, daring to admit mistakes, and carrying out the trust given by others. This study implied that teachers could provide an understanding related to instilling the value of honesty in students through screening Disney animated movie in the classroom. Then parents could pay more attention to shows and accompany their children when watching movies to get good educational knowledge so that children could apply character values, especially honesty, in everyday life.

This study will become new knowledge for instilling and growing the character values of honesty in children, especially in the age of elementary school level.

Kata kunci: Disney ; Luka ; Honesty Character ; Dishonesty.

PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan suatu sifat maupun sikap yang dimiliki seseorang yang tidak berbohong atau tidak curang baik dalam perbuatan maupun perkataan. Kejujuran berasal dari dalam kalbu yang mengetuk dan membisikkan nilai moral luhur. Menurut Ichsan (2015) terdapat 2 aspek dari kejujuran, yaitu jujur dalam perkataan dan jujur dalam perbuatan. Menurut Parimun & Masruri (2014) karakter kejujuran sesungguhnya merupakan berkaitan erat dengan nilai kebenaran. Kejujuran dapat diartikan sebuah kemampuan dalam mengekspresikan keyakinan dan fakta-fakta yang tidak diada-ada atau diekspresikan sebagaimana adanya. Menurut Mulyana et al., (2019) kejujuran merupakan sebuah keputusan yang diambil seseorang dalam mengungkapkan yang berbentuk perkataan, perasaan, dan perbuatan sesuai dengan kenyataan yang ada dan tidak. Karakter kejujuran merupakan nilai dalam kehidupan yang harus ditanamkan kepada anak sejak kecil. Karakter kejujuran juga dapat ditanamkan di mana dan kapan saja. Kejujuran dapat ditanamkan melalui lingkungan keluarga maupun pendidikan. Dengan mengajarkan anak berperilaku, berkata, dan bersikap jujur dapat menjadi pelajaran yang berguna untuk kehidupan anak kelak. Dengan penerapan nilai kejujuran pada anak, akan membuat anak memiliki rasa hormat kepada sesama manusia, anak menjadi lebih tenang menghadapi sesuatu karena tidak melakukan kebohongan, anak akan dipercaya banyak orang, anak selalu berada di jalan yang benar, dan sebagainya.

Pada kenyataannya yang terjadi dalam penanaman karakter kejujuran belum berjalan dengan baik. Perilaku ketidakjujuran masih banyak ditemukan diantarnya adalah ketidakjujuran dalam berbuat dan berkata. Masih banyak anak melakukan hal ketidakjujuran, seperti: anak tidak berpamitan ketika akan main keluar, anak berpamintan untuk mengerjakan tugas kelompok pada kenyataannya anak hanya bermain tidak melaksanakan kerja kelompok, anak menyontek saat melakukan ujian, dan lain sebgainya. Menurut Darmiyati et al., (2006) perilaku ketidakjujuran yang masih dilakukan oleh beberapa peserta didik ialah menyontek pekerjaan teman dan tidak mengerjakan PR sendiri. Kemudian Fitriyani, (2021)

menyatakan bahwa nilai ketidakjujuran yang masih sering terjadi yaitu, adanya budaya menyontek pada saat ujian, bahkan hal ini tidak hanya dilakukan oleh para pelajar bahkan perihal seperti itu dilegalkan oleh pihak sekolah.

Telah dilakukan beberapa kajian terkait dengan nilai karakter kejujuran yang diperoleh pada film animasi. Pertama, Westri & Pransiska, (2021) menyatakan bahwa pada analisis nilai agama dan nilai moral anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana di setiap episodenya salah satunya yaitu mengajarkan anak guna selalu berkata jujur. Kedua, Pebriandini & Ismet, (2021) menemukan nilai karakter anak salah satunya yaitu nilai jujur pada film kartun animasi Nussa dan Rarra episode 2 (Qodarullah Wamasya'a Fa'ala). Ketiga, kajian yang dilakukan Fatriyah et al., (2020) dengan judul Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral dan Nilai Karakter pada Film Animasi Moana menemukan hasil penelitian bahwa hampir setiap siswa mampu mengemukakan salah satu dari nilai karakter yaitu nilai jujur. Keempat, terdapat penelitian dari Saputri et al. (2022) yang berujung Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Upin dan Ipin Episode Semua Sayang Opah Terhadap Tingkah Laku Anak nemukan bahwa nilai karakter kejujuran pada film upin dan ipin dapat berpengaruh pada tingkah laku anak dengan bukti bahwa siswa dapat mengemukakan karakter yang ada dalam film upin dan ipin episode semua sayang opah. Kelima, kajian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas et al. (2021) menemukan hasil bahwa pada film animasi Doraemon Nobita dan Legenda Raja Matahari memiliki nilai-nilai karakter salah satunya yaitu jujur. Keenam, Yuniati & Chudari, (2021) mengumumkan bahwa pada animasi Riko the Series dapat dijadikan contoh bagi anak usia sekolah dasar khususnya keimanan/agama dan kejujuran di bawah bimbingan guru dan orang tua. Ketujuh, Lukmantoro et al. (2018) telah melakukan kajian yang berjudul Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi "The Boss Baby" Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar menunjukkan hasil bahwa film tersebut mengandung nilai moral yang baik untuk anak usia sekolah dasar antara lain nilai kejujuran. Kedelapan, kajian yang telah dilakukan oleh (Salim, 2017) menemukan hasil bahwa pada tayangan film animasi Adit Sopo Jarwo memiliki nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya yaitu jujur.

Berdasarkan pemampaaran penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan dan penanaman karakter kejujuran dalam film harus terus dikembangkan. Tidak

banyak penelitian yang membahas secara khusus tentang karakter yang kurang baik dalam suatu film. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengangkat sisi positif dari film yang dianalisis. Penulis juga berusaha mengangkat sisi yang kurang baik dalam analisis film disney Luca. Berdasarkan penyampain penjelasan tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai nilai-nilai karakter kejujuran dan ketidakjujuran pada film disney Luca. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai karakter kejujuran dan ketidakjujuran yang terdapat pada film animasi Disney Luca. Adapun temuan kajian ini akan menjadi pengetahuan baru untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter kejujuran anak khususnya usia sekolah dasar.

METODE

Kajian ini menggunakan metode analisis konten atau analisis ini dengan desain deskriptif. Menurut Munirah, (2015) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang meneliti suatu objek, status kelompok manusia, suatu sistem pikiran maupun kelas peristiwa yang terjadi pada masa kini. Kajian ini lebih memfokuskan untuk menganalisis dan mendeskripsikan muatan nilai karakter kejujuran pada film Disney Luca yang diproduksi oleh Walt Disney. Data dalam kajian ini menggunakan 2 sumber informasi, yaitu informasi primer dan skunder. Informasi primer diperoleh langsung dari film animasi Disney Luca yang ditonton melalui aplikasi Disney mobile maupun web. Untuk sumber informasi skunder peneliti menggunakan berbagai literatur pendukung yang berhubungan dengan objek. Literatur yang dapat peneliti gunakan yaitu dapat berbentuk postingan yang berkaitan dengan film animasi Disney Luca.

Teknik pengumpulan data pada kajian ini dengan menggunakan teknik documenter. Teknik documenter ini merupakan teknik penelitian yang diambil melalui dokumen baik dokumen yang berbentuk tertulis, terekam atau yang dapat didokumentasikan. Teknik studi dokumen yaitu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik menganalisis serta menghimpun dokumen, baik dalam bentuk tulisan, laporan, hasil karya, gambar maupun elektronik (Westri & Pransiska, 2021). Penulis akan menganalisis film animasi Disney Luca berupa percakapan atau perilaku yang ditampilkan oleh tokoh dalam film tersebut. Dokumen ini juga merupakan petunjuk yang digunakan penulis untuk

mengalisa nilai-nilai karakter yang terdapat pada film animasi disney Luca baik dalam bentuk dialog atau tingkahlaku. Pada pengumpulan data ini penulis menggunakan tabel yang berisi adegan dan dialog seta durasi yang terdapat film disney Luca.

Kajian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan peningkatan kekuatan dalam pengecekan kebasahan data yang dilakukan oleh (Nasution, 1996). Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara menganalisis kembali muatan nilai karakter kejujuran yang terdapat pada film animasi disney Luca. Peningkatan ketekunan dengan membaca referensi dari buku, hasil penelitian terdahulu, dan artikel-arikel yang relevan dengan nilai karakter kejujuran pada film tersebut. kajian ini menggunakan uji kredibilitas informasi dengan metode kenaikan intensitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis yang dilakukan menurut Miles & Huberman, (1994) yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis melakukan reduksi data dengan menganalisis muatan nilai karakter kejujuran dari film disney Luca dengan membuat rangkuman dan memilih karakter kejujuran yang dijadikan sebagai sumber data. Kemduian penulis menyajikan data dengan mendeskripsikan uraian deskriptif mengenai muatan nilai karakter kejujuran. Setelah data didapatkan penulis akan menarik kesimpulan untuk menemukan muatan nilai karakter kejujuran pada film disney Luca.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah dilakukan analisis pada film animasi disney Luca, ditemukan 3 sub nilai dari kejujuran, yaitu: berbicara jujur, berani mengakui kesalahan, dan mengemban amanah yang diberikan orang lain.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Kejujuran Film Animasi Disney Luca

No	Nilai Kejujuran	Temuan	Waktu	Gambar
1.	Bericara jujur	Positif	24.00 – 24.09	
			16.47 – 17.09	
2.	Berani mengakui kesalahan	Positif	1.03.47 – 1.04.34	

	Negatif	1.04.05 – 1.04.21	
3. Mengembangkan amanah yang diberikan orang lain	Positif	08.02 – 08.23	
	Negatif	11.22 – 12.07	

1. Berbicara Jujur

Bericara jujur memiliki arti bahwa sesuatu yang diucapkan harus sesuai dengan fakta dan tidak dikurangi maupun dilebihkan. Dalam film animasi disney Luca terdapat adegan yang menunjukkan berbicara jujur yang dilakukan oleh Luca, yaitu ketika ia menjelaskan apa yang dilakukan saat dipermukaan air. Luca menjelasakan kepada ayah dan ibunya bahwa ia dipermukaan bersama dengan temannya Alberto. Dalam film disney Luca ditemukan adegan yang tidak mencerminkan berbicara jujur, yaitu ditunjukkan melalui adegan yang dilakukan Luka dan Nenek Luca. Luca berbohong kepada Daniela (ibu Luca) yang dibantu neneknya mencari alasan dengan memberitahu bahwa Luca diminta oleh neneknya untuk mencari teripang.

Berikut dialog dari berbicara jujur yang dilakukan tokoh dalam film disney Luca yang diwujudkan dalam perkataan,

Menit 24.00 – 24.09: Kejujuran

Ibu : “sudah kubilang. Anak kita ingin mati!”

Luca : “bu, kami selalu berhati-hati!”

Ayah dan ibu : “kami?”

Luca : “aku dan temanku, Alberto”

Berikut dialog yang tidak mencerminkan dari berbicara jujur yang dilakukan tokoh dalam film disney Luca yang diwujudkan dalam perkataan,

Menit 16.47 – 17.09: Ketidakjujuran

Daniela : “mau katakan kau dari mana?”

Grandma : “ini salahku. Aku menyuruhnya mencari teripang”

Luca : “benar! Maaf, nenek, tidak ketemu”

Berbicara jujur artinya seseorang tidak berkata bohong saat memberikan informasi kepada orang lain atau berkata yang bertolak belakang dengan kenyataan. Menurut Sultonurohmah, (2017) jujur dapat diwujudkan melalui peran pribadi, jujur terhadap aturan yang ada, jujur dalam berfikir, jujur dalam tanggung jawab, bersikap, dan bertidakt. Seperti yang terdapat pada film disney Luca ditunjukkan pada saat ia menjelaskan kepada ayah dan ibunya bahwa ia diperlakukan bersama dengan temannya Alberto. Berdasarkan temuan tersebut ucapan yang dilakukan oleh Luca merupakan perilaku yang menggambarkan berbicara jujur tanpa memanipulasi fakta dan tegas dalam berkomunikasi.

Menurut Suud, (2018) secara psikologis seseorang akan dapat bercerita dengan leluasa dan terbuka tentang dirinya ketika ia merasa aman dan nyaman untuk terbuka. Pada film disney Luca penulis juga menemukan nilai negatif yang tidak mencerminkan berbicara jujur, yaitu dilakukan oleh Luca yang berbohong kepada Daniela dibantu neneknya mencari alasan dengan memberitahu bahwa Luca diminta oleh neneknya untuk mencari teripang. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa Luca dan neneknya bersikap tidak mencerminkan berbicara jujur dan memberikan informasi palsu dengan tujuan agar terhindar dari kemarahan ibunya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriandini & Ismet, (2021) bahwa pada film kartun animasi Nussa dan Rarra terdapat nilai kejujuran pada episode 2: Qodarullah Wamasya'a Fa'ala, dapat dilihat dari adegan Nussa yang berusaha menuliskan pengalaman yang sebenarnya bersama dengan ayahnya. Dari kedua temuan tersebut memiliki persamaan bahwa berbicara jujur menunjukkan sikap yang dapat memberikan solusi yang lebih baik meskipun sulit untuk mengungkapkan kebenaran. Untuk nilai-nilai yang tidak mencerminkan berbicara jujur tidak ditemukan dalam kajian sebelumnya, kemudian penulis mencoba mencari di film tersebut dan hasil yang ditemukan yaitu tidak terdapat perbuatan yang tidak mencerminkan berbicara jujur.

2. Berani Mengakui Kesalahan

Berani mengakui kesalahan merupakan bagian dari sikap kejujuran. Berani mengakui kesalahan berarti seseorang telah melakukan hal baik dan bijaksana. Berani mengakui kesalahan artinya seseorang tidak menyembunyikan suatu kenyataan yang dimiliki.

Seperti yang terdapat pada film disney Luca pada saat Alberto mengakui dan menunjukkan bahwa dirinya adalah monster laut kepada Giulia. Alberto menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang monster laut kepada Giulia dengan memasukkan dirinya di laut. Selain itu ditemukan juga adegan yang tidak mencerminkan dari berani mengakui kesalahan, yaitu ketika Luca tidak mau menunjukkan bahwa dirinya adalah monster laut malah berpura-pura kaget bahwa Alberto monster laut.

Berikut dialog dari berani mengakui kesalahan yang dilakukan tokoh dalam film disney Luca yang diwujudkan dalam keberanian mengakui kesalahan.

Menit ke 1.03.47 – 1.04.34: Kejujuran

Alberto : “Bagaimana jika, entahlah, monster laut?”

Giulia : “monster laut?”

Alberto : “Aku ragu sekolah kamu menerima monster laut?”

Luca : “ini lelucon aneh, Alberto”

Alberto : “Aku tahu agak sulit dibayangkan. Ayo aku tunjukkan!”

Luca : “Tidak!”

Berikut dialog yang tidak mencerminkan berani mengakui kesalahan yang dilakukan tokoh dalam film disney Luca yang diwujudkan dalam keberanian mengakui kesalahan.

Menit ke 1.04.05 – 1.04.21: Ketidakjujuran

Giulia : “ayo”

Luca : “Giulia, tunggu!”

Giulia : “kita tidak punya waktu bermain-main. Haaa... tolong! Jangan sakiti kami!”

Alberto : “Aku tahu ini akan...”

Luca : “Monster laut!”

Berani mengakui kesalahan artinya seseorang telah menerima dan siap mengatakan sesuatu yang disembunyikan dan kesalahan yang telah dibuat. Sejalan dengan pendapat Chairilsyah, (2016) perilaku jujur dapat diwujudkan dengan melakukan suatu pengakuan setelah melakukan kesalahan. Dalam film animasi disney Luca, penulis menemukan bahwa terdapat nilai karakter kejujuran dalam berani mengakui kesalahan, yaitu pada saat Alberto mengakui dan menunjukkan bahwa dirinya adalah monster laut kepada Giulia dengan memasukkan dirinya di laut. Temuan ini selajalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Cahyaningtyas et al., (2021) menunjukkan bahwa dalam film Doraemon Nobita dan Legenda Raja Matahari ditunjukkan pada saat Nobita mengakui bahwa dirinya bukanlah Pangeran Tio, hanya wajahnya saja yang mirip dengannya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniati & Chudari, (2021) bahwa mengakui kesalahan ditunjukkan pada episode 2 Aku Sayang Bunda, yaitu pada saat Riko mengakui kelalaianya gara-gara Riko Bunda jadi masuk rumah sakit. Dari penemuan penulis dan kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa berani mengakui kesalahan yaitu dengan mengakui kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki.

Selain itu penulis menemukan, bahwa dalam film animasi disney Luca terdapat tidakkan yang tidak mencerminkan berani mengakui kesalahan. Adegan tersebut ditunjukkan oleh Luca yang tidak mau menunjukkan bahwa dirinya adalah monster laut malah berpura-pura kaget bahwa Alberto monster laut saat Alberto mengakui bahwa dirinya adalah seorang monster laut kepada Giulia. Dari tidakkan yang dilakukan menunjukkan bahwa Luca tidak mau mengakui kekurangan yang dimilikinya. Temuan ini tidak ditemukan pada kajian-kajian sebelumnya.

3. Mengemban Amanah Yang Diberikan Orang Lain.

Jujur dalam perbuatan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kebenaran yang ada dihatinya, salah satunya yaitu mengembang amanah yang diberikan orang lain. Dari analisis film disney Luca ditemukan tindakan mengembangkan amanah yang diberikan orang lain, yaitu pada menit-menit awal menunjukkan bahwa Luca mematuhi perintah ibunya Daniela untuk tidak mendekati permukaan. Di menit berikutnya Luca semakin penasaran dengan dunia di permukaan laut dan akhirnya melanggar kepercayaan yang diberikan oleh ibunya untuk tidak menuju kepermukaan air. Kemudian Luca diam-diam membuat patung yang menyerupai dirinya untuk menjaga peliharaanya sehingga ia dapat pergi ke permukaan laut.

Berikut dialog dari tindakan kejujuran yang dilakukan tokoh dalam film disney Luca yang diwujudkan dalam dapat mengembang kepercayaan dan amanah yang diberikan orang lain.

Menit ke 08.02 – 08.23: Kejujuran

Daniela : "... atau mendekati permukaan! Paham?"

Luca : "Ya, Bu."

Daniela : "Ini kembali bekerja."

Mengembang kepercayaan artinya seseorang harus mampu menjaga dan menjalankan kepercayaan tersebut sebaik mungkin. Fitri et al., (2017) amanah memiliki makna yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menjalankan kepercayaan atau titipan, yang nantinya dimintai pertanggungjawaban. Seperti yang terdapat pada film animasi disney Luca, pada menit-menit awal menunjukkan bahwa Luca mematuhi perintah ibunya Daniela untuk tidak mendekati permukaan dan menjaga peliharaannya. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa mengembang kepercayaan dan amanah diwujudkan dengan mematuhi perintah yang diberikan orang tua.

Selain itu dalam film disney Luca juga ditemukan tindakan yang tidak mencerminkan dapat mengembang amanah yang diberikan orang lain, yaitu melalui adegan yang dilakukan oleh Luca. Luca semakin penasaran dengan dunia di permukaan laut hingga akhirnya ia melanggar amanah yang diberikan oleh ibunya untuk tidak menuju kepermukaan air. Luca membuat patung yang menyerupai dirinya untuk menjaga peliharaanya dan pergi ke permukaan laut diam-diam. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa Luca tidak dapat mengembang amanah yang diberikan ibunya untuk menjaga peliharaannya dan tidak pergi kepermukaan laut. Pada temuan yang mencerminkan maupun tidak mencerminkan dari tindakan dapat mengembang amanah yang diberikan orang lain tidak ditemukan pada kajian-kajian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa film animasi disney Luca memuat nilai karakter kejujuran, yaitu berbicara jujur, berani mengakui kesalahan, dan mampu mengembang amanah yang diberikan orang lain. Sub nilai kejujuran tersebut memiliki nilai positif dan negatif pada beberapa adegan dan dialog di dalamnya. Kajian analisis konten sebelumnya yang terkait muatan pendidikan karakter terutama kejujuran masih sangat terbatas. Temuan kajian ini akan menjadi pengetahuan dan solusi baru guna menanamkan karakter kejujuran pada anak usia sekolah dasar. kajian ini memiliki saran, yaitu guru dapat

memberikan pemahaman terkait penanaman nilai kejujuran kepada siswa melalui pemutaran film animasi disney di dalam kelas. Kemudian orang tua dapat lebih meperhatikan tayangan dan mendampingi anak ketika film agar mendapatkan pengetahuan edukasi yang baik sehingga anak bisa menerapkan nilai-nilai karakter terutama kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, D. R., Singgih, A. P., & Saputra, H. J. (2021). *ANALISIS DAYA TANGKAP ANAK TERHADAP NILAI KARAKTER DALAM FILM ANIMASI DORAEMON NOBITA DAN LEGENDA RAJA MATAHARI*. 8, 366–373.
- Chairilsyah, D. (2016). *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*. 5(1).
- Darmiyati, Z., Prasetya, M. Z. K., & Siasah, M. (2006). *Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar*. 1, 1–12.
- Fatriyah, F., Prasetyo, S. A., & Ardiyanto, A. (2020). *Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana*. 3, 304–311.
- Fitri, A. R., Widayastuti, A., & Psikologi, F. (2017). *ORANG TUA YANG AMANAH : TINJAUAN PSIKOLOGI INDIJINUS*. 15(01), 12–24.
<https://doi.org/10.7454/jps.2017.2>
- Fitriyani, I. (2021). *IMPLEMENTASI TEORI THOMAS LICKONA*. 4, 94–109.
- Ichsan, H. B. M. (2015). *PENILAIAN OTENTIK DENGAN TEKNIK NONTES DI SEKOLAH DASAR AUTHENTIC ASSESSMENT WITH NONTEST TECHNIQUE IN PRIMARY SCHOOL MATERI DAN METODE*. 6(5), 81–93.
- Lukmantoro, D., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2018). *Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 1(3), 128–133.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*.
- Mulyana, E. H., Rahman, T., & Qonita. (2019). *Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya*. 8(2), 99–106.

- Munirah, F. (2015). *ANALISIS ISI DESKRIPTIF RUBRIK “XP RE SI ” HARIAN KALTIM POST PERIODE MARET-APRIL 2013*. 3(April 2013), 186–197.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.
- Parimun, & Masruri, M. S. (2014). *PENGEMBANGAN SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS I SD*. 2, 194–208.
- Pebriandini, N., & Ismet, S. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra*. 1.
- Salim, N. A. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA (Studi Kasus Pada SDN 008 Muara Jawa)*. V(1), 72–82.
- Saputri, I. Y., Prasetyo, singgih A., & Ardiyanti, A. (2022). *ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM FILM UPIN DAN IPIN EPISODE SEMUA SAYANG OPAH TERHADAP TINGKAH LAKU*. 3(1), 105–111.
- Sultonurohmah, N. (2017). *STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN SISWA*. 2, 1–21.
- Suud, F. M. (2018). *Kepemimpinan transformasional dan implikasinya pada pembentukan budaya jujur di sekolah*. 2(2), 261–286.
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana*. 5(02), 221–232.
- Yuniati, N. I. D., & Chudari, I. N. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Animasi Riko The Series Sebagai Alternatif Pembelajaran Karakter*. 1(3), 469–478.